



E-ISSN 3032-601X & P-ISSN 3032-7105

Vol. 2, No. 1b, Januari 2025

MISTER

**Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science,
Technology and Educational Research**

**Jurnal Penelitian Multidisiplin dalam Ilmu
Pengetahuan, Teknologi dan Pendidikan**

**UNIVERSITAS SERAMBI MEKKAH
KOTA BANDA ACEH**

mister@serambimekkah.ac.id

Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science Technology
and Educational Research

Journal of MISTER

Vol. 2, No. 1b, Januari 2025

Pages: 1247-1254

Peran Tokoh Masyarakat dalam Upaya Menjaga Kerukunan Umat Beragama di Komplek Astra Blok 1 Jalan Tuar Medan Amplas

Haidir Lubis, Aaliya Ainina Khatani, Afanin Gladis Dwi Punto, Amanda Putri,
Cindy Chairunnisa Dalimunthe, Hasnil Aidah, Hayyatu Syifa Irawan, Miranda
Ayundira, Muhammad Siddiq Ar Ridho Tanjung

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muslim Nusantara
Al - Wasliyah

Article in Journal of MISTER

Available at : <https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/mister/index>

DOI : <https://doi.org/10.32672/mister.v2i1b.2658>

How to Cite this Article

APA : Lubis, H., Khatani, A. A. ., Punto, A. G. D. ., Putri, A. ., Dalimunthe, C. C. ., Aidah, H., Irawan, H. S. ., Ayundira, M. ., & Ar Ridho Tanjung, M. S. (2024). Peran Tokoh Masyarakat dalam Upaya Menjaga Kerukunan Umat Beragama di Komplek Astra Blok 1 Jalan Tuar Medan Amplas. *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research*, 2(1b), 1247 - 1254. <https://doi.org/10.32672/mister.v2i1b.2658>

Others Visit : <https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/mister/index>

MISTER: *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research* is a scholarly journal dedicated to the exploration and dissemination of innovative ideas, trends and research on the various topics include, but not limited to functional areas of Science, Technology, Education, Humanities, Economy, Art, Health and Medicine, Environment and Sustainability or Law and Ethics.

MISTER: *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research* is an open-access journal, and users are permitted to read, download, copy, search, or link to the full text of articles or use them for other lawful purposes. Articles on Journal of MISTER have been previewed and authenticated by the Authors before sending for publication. The Journal, Chief Editor, and the editorial board are not entitled or liable to either justify or responsible for inaccurate and misleading data if any. It is the sole responsibility of the Author concerned.



ISSN 3032-7105

ISSN 3032-601X



9

773032

710001

9

773032

601002

Peran Tokoh Masyarakat dalam Upaya Menjaga Kerukunan Umat Beragama di Komplek Astra Blok 1 Jalan Tuar Medan Amplas

Haidir Lubis¹ Aaliya Ainina Khatani² Afanin Gladis Dwi Punto³ Amanda Putri⁴ Cindy Chairunnisa Dalimunthe⁵ Hasnil Aidah⁶ Hayyatu Syifa Irawan⁷ Miranda Ayundira⁸ Muhammad Siddiq Ar Ridho Tanjung⁹

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muslim Nusantara Al – Wasliyah

Email:

haidir@umnaw.ac.id¹ aaliyaaininakhatani@umnaw.ac.id² afaningladisdwipunto@umnaw.ac.id³
amandaputri@umnaw.ac.id⁴ cindychairunnisadalimunthe@umnaw.ac.id⁵ hasnilaidah@umnaw.ac.id⁶
hayyatusyifairawanpinem@umnaw.ac.id⁷ mirandaayundira@umnaw.ac.id⁸
muhammadsiddiqiaridhotanjung@umnaw.ac.id⁹

Diterima: 16-12-2024

| Disetujui: 17-12-2024

| Diterbitkan: 18-12-2024

ABSTRACT

This research aims to examine the role of community leaders in maintaining religious harmony in the Astra Block 1 Complex, Medan Amplas. The lack of social interaction due to the individualistic modern lifestyle is a major challenge in creating harmony among residents with diverse social, economic and cultural backgrounds. The method used is descriptive qualitative research, with interviews of two community leaders as the main data source. The research results show that community leaders function as unifiers and facilitators, able to direct social and religious activities that encourage harmony. They show an attitude of tolerance and active involvement in interfaith activities, thereby reducing the potential for conflict. Good communication and inclusive leadership from community leaders play an important role in building mutual respect between residents. It is hoped that this research can provide input for the development of programs that support harmony and cooperation in society. By increasing awareness of the importance of social interaction, community leaders are expected to be able to create a harmonious and conducive environment for all citizens.

Keywords: *The role of religious figures, harmony, religious communities, Astra Complex Block 1 Jalan Tuar Medan Amplas.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran tokoh masyarakat dalam menjaga kerukunan umat beragama di Komplek Astra Blok 1, Medan Amplas. Kurangnya interaksi sosial akibat gaya hidup modern yang individualistik menjadi tantangan utama dalam menciptakan kerukunan di antara warga dengan latar belakang sosial, ekonomi, dan budaya yang beragam. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif, dengan wawancara dua tokoh masyarakat sebagai sumber data utama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tokoh masyarakat berfungsi sebagai pemersatu dan fasilitator, mampu mengarahkan kegiatan sosial dan keagamaan yang mendorong kerukunan. Mereka menunjukkan sikap toleransi dan keterlibatan aktif dalam kegiatan lintas agama, sehingga dapat mengurangi potensi konflik. Komunikasi yang baik dan kepemimpinan yang inklusif dari tokoh masyarakat sangat berperan dalam membangun rasa saling menghormati antar warga. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pengembangan program-program yang mendukung kerukunan dan kerja sama di masyarakat. Dengan meningkatkan kesadaran akan pentingnya interaksi sosial, tokoh masyarakat diharapkan mampu menciptakan lingkungan yang harmonis dan kondusif bagi seluruh warga.

Katakunci: Peran tokoh agama, kerukunan, umat beragama, Komplek Astra Blok 1 Jalan Tuar Medan Amplas.

PENDAHULUAN

Kerukunan umat beragama merupakan masalah yang luar biasa baik di tingkat nasional maupun lokal, dan merupakan komponen penting dalam menciptakan keharmonisan dan stabilitas sosial. Berbagai contoh di Komplek Astra Blok 1 Jalan Tuar Medan Amplas menunjukkan bahwa berbagai latar belakang sosial, ekonomi, pendidikan, politik, dan adat istiadat yang berbeda di antara warganya memberikan dinamika tersendiri, tetapi juga menghadirkan tantangan untuk menjaga kerukunan antar warga. Ketidakharmonisan dan konflik dalam komunitas seringkali disebabkan oleh kurangnya interaksi sosial akibat perubahan gaya hidup modern yang cenderung mengutamakan individualisme.

Dalam situasi seperti ini, interaksi sosial adalah komponen penting yang harus diperhatikan oleh masyarakat. Hubungan yang harmonis di antara sesama warga dapat terbentuk melalui interaksi yang baik. Di sisi lain, kurangnya interaksi dapat menyebabkan kecemburuan sosial dan kurangnya kesadaran akan pentingnya bekerja sama. Dalam kompleks perumahan ini, fenomena ini terlihat jelas karena banyak penghuni masih sibuk dengan kehidupan mereka sendiri, sehingga mereka mengabaikan hubungan tetangga. Hal ini terlihat pada kebanyakan orang yang bekerja sebagai karyawan, pegawai, atau wirausaha, dan lain-lain. Jadi, itu menghabiskan banyak waktu mereka dan akhirnya menghasilkan kurangnya interaksi sosial sesama warga.

Melihat situasi ini, penting bagi tokoh masyarakat untuk berpartisipasi secara aktif dalam membangun interaksi sosial di antara warganya. Dengan melakukan ini, mereka dapat membantu meningkatkan kesadaran akan pentingnya interaksi sosial, membangun rasa kebersamaan, dan mengurangi rasa kecemburuan sosial yang ada di masyarakat.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana tokoh masyarakat di Komplek Astra Blok 1 Jalan Tuar Medan Amplas berperan dalam menjaga kerukunan umat beragama. Diharapkan dengan mengedepankan kerukunan umat beragama, tokoh masyarakat dapat menciptakan lingkungan yang lebih harmonis dan kondusif bagi semua warga.

Kerukunan umat beragama adalah hubungan antar umat beragama lain yang dilandasi oleh sikap toleransi dan saling menghargai perbedaannya sehingga tercipta kesetaraan dalam masyarakat secara adil. Sebagai makhluk sosial, manusia membutuhkan hubungan dan kerja sama dengan manusia lain untuk memenuhi kebutuhannya (Samsudin, 2018:200). Manusia dikatakan sebagai makhluk sosial juga karena pada diri manusia ada dorongan dan kebutuhan untuk berhubungan (interaksi) dengan orang lain, manusia juga tidak akan bisa hidup sebagai manusia kalau tidak hidup di tengah-tengah manusia yang lainnya (Syahril Syarbaini et al, 2016: 32).

Kerukunan antarumat beragama merupakan sarana penting untuk menjamin kerukunan sosial dan diperlukan untuk menciptakan stabilitas yang diperlukan dalam proses mewujudkan masyarakat Indonesia yang bersatu dan damai. Koeksistensi yang harmonis muncul ketika pemeluk suatu agama saling membutuhkan, menghargai perbedaannya, saling membantu, bekerja sama dan mencapai mufakat, dengan kata lain menunjukkan toleransi serta menangani persoalan-persoalan sosial kemasyarakatan (Taslim HM Yasin et al, 2013: 32).

Faktor-faktor yang mempengaruhi kerukunan umat beragama terkait peran tokoh masyarakat meliputi beberapa aspek penting. Pertama, sikap dan perilaku seperti toleransi dan saling menghormati menjadi kunci utama dalam menciptakan kerukunan. Selanjutnya, pendidikan yang moderat dan inklusif berperan dalam membentuk sikap toleransi sejak dini. Selain itu, kepemimpinan agama sangat penting, di mana tokoh agama dapat menanamkan nilai-nilai persatuan dan kerukunan di kalangan umat. Kebijakan

pemerintah yang adil dan mengakomodasi semua agama juga berkontribusi menciptakan lingkungan yang kondusif untuk hidup berdampingan. Media massa memiliki peran strategis dalam menyebarkan pesan-pesan positif dan menghindari provokasi yang dapat memicu ketegangan. Pada sisi lain, kondisi sosial ekonomi yang seimbang diperlukan untuk mencegah konflik yang mungkin timbul dari ketimpangan. Terakhir, peran masyarakat dalam berpartisipasi aktif dalam kegiatan lintas agama sangat krusial untuk mempererat hubungan antarumat beragama. Semua faktor ini saling mendukung untuk mencapai kerukunan yang harmonis.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), tokoh masyarakat adalah individu yang memiliki pengaruh di masyarakat dan dihormati oleh lingkungannya. Penokohan ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor, seperti posisi, kedudukan, kemampuan, dan kepaiawaian seseorang.

Soejono Soekanto menjelaskan bahwa peran adalah aspek dinamis kedudukan (status), di mana seseorang menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya. Dalam konteks ini, peran tokoh masyarakat menjadi sangat vital dalam menjaga kenyamanan lingkungan serta kerukunan di masyarakat. Sebuah peran berkaitan erat dengan fungsi, tugas, dan status seseorang dalam kelompok, dan tokoh masyarakat, termasuk tokoh agama, berfungsi sebagai aktor kunci dalam menjaga harmoni sosial. Tokoh masyarakat berperan sebagai jembatan untuk membangun hubungan harmonis antara berbagai komunitas agama. Mereka bertindak sebagai mediator dalam menyelesaikan konflik dan menciptakan ruang untuk dialog yang memfasilitasi pemahaman.

METODE PENELITIAN

Sugiyono menggambarkan metode penelitian sebagai metode ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan manfaat tertentu. Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian lapangan, yang merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Surakhmad mengatakan bahwa penelitian deskriptif tidak hanya mengumpulkan data; itu juga mencakup analisis dan interpretasi makna dari data tersebut. Penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari subjek dan perilaku mereka. Penelitian kualitatif dilakukan di lapangan, bukan di laboratorium atau perpustakaan.

Berdasarkan informasi yang ada di lapangan, penelitian ini dilakukan untuk menggambarkan situasi. Dalam kasus ini, peneliti akan terjun langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data melalui observasi dan wawancara.

Lokasi penelitian dalam penelitian ini yaitu di Komplek Astra Blok 1 Jalan Tuar Medan Amplas. Adapun alasan pemilihan tempat penelitian terkait kurangnya interaksi sosial antar masyarakat komplek dan bagaimana usaha para tokoh masyarakat dalam membangun interaksi sosial serta menjaga kerukunan umat beragama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tokoh masyarakat memiliki peran vital dalam menjaga kerukunan antar umat beragama sebagai agen kerukunan yang mendukung keutuhan NKRI, terutama di tengah isu-isu kerusuhan yang mengatasnamakan agama. Mereka diharapkan dapat mewujudkan kerukunan yang digalakkan oleh pemerintah, baik di tingkat daerah maupun pusat, dan menjadi tanggung jawab yang lebih dipercayai

masyarakat dibandingkan individu lain. Perkembangan teknologi mempengaruhi perilaku masyarakat yang menjadi lebih individualis dan tidak bersosialisasi dengan tetangga.

Para tokoh masyarakat berupaya menjaga kerukunan untuk menjalin silaturahmi antar warga dengan membentuk forum kerukunan desa, seperti bergotong royong serta diadakannya posyandu untuk anak-anak balita. Mereka selalu terlibat dalam kegiatan kemasyarakatan, mengesampingkan urusan keagamaan untuk menciptakan suasana harmonis. Masyarakat menjadikan mereka sebagai tempat bertanya dan berdiskusi tentang isu-isu agama dan sosial, sehingga tokoh masyarakat berperan tidak hanya sebagai pemimpin, tetapi juga sebagai mediator dalam menjaga kerukunan dan kesejahteraan sosial di Komplek Astra Blok 1 Jalan Tuar Medan Amplas. Secara keseluruhan, peran tokoh masyarakat sangat penting dalam menciptakan lingkungan yang damai dan harmonis antar umat beragama di daerah tersebut.

Peran tokoh masyarakat dalam kegiatan sosial dan keagamaan. Peran tokoh masyarakat dalam penelitian ini adalah menjadi pemimpin dalam setiap kegiatan sosial maupun keagamaan. Artinya seorang tokoh masyarakat akan bertanggung jawab penuh terhadap suatu acara sosial ataupun keagamaan, hal ini dikarenakan kedudukannya yang dipercaya sebagai posisi tertinggi di kegiatan sosial, peran seorang tokoh masyarakat adalah menjaga umatnya yang berinteraksi secara langsung dengan warga dimana seluruh masyarakat akan bekerja sama, sehingga memperkecil kemungkinan adanya perselisihan.

Najaruddin Siregar (Kepala Lingkungan) dan Asdelina Lubis S. Ag (Ibu Kepala Lingkungan) mereka ikut berpartisipasi dalam menjaga kerukunan antar umat beragama. Mereka ikut berpartisipasi dalam menjadi pembina di kompleks dan sangat aktif terlibat dalam kegiatan keagamaan. Tokoh masyarakat tidak hanya sekedar hadir, tetapi juga sering menjadi pembina dalam kegiatan lintas agama, seperti yang disampaikan oleh bapak Najaruddin Siregar dan Asdelina Lubis S. Ag pada saat wawancara:

“Saya selaku Kepling di kompleks ini sangat aktif terlibat dalam kegiatan keagamaan. Tidak hanya sekedar hadir, tetapi juga sering menjadi pembina dalam kegiatan lintas agama.” (Najaruddin Siregar)

“Tokoh masyarakat di sini sangat aktif terlibat dalam kegiatan keagamaan dan selalu hadir dalam acara-acara yang melibatkan seluruh warga. Mereka menjadi contoh yang baik dalam bertoleransi.” (Asdelina Lubis S. Ag.)

Tokoh masyarakat di sini sangat aktif terlibat dalam kegiatan keagamaan dan selalu hadir dalam acara-acara yang melibatkan seluruh warga. Tokoh masyarakat menjadi contoh yang baik dalam bertoleransi. Seperti yang diungkapkan oleh Najaruddin Siregar

"Ya, Kami sering mengadakan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kerukunan. Saya mencari solusi atas masalah yang dapat mengganggu kerukunan, saya juga mengadakan kegiatan seperti gotong-royong." (Najaruddin Siregar)

Kemajuan teknologi menjadikan masyarakat yang individualis. Maka dari itu, tokoh masyarakat harus mampu berusaha meningkatkan nilai-nilai sosial yang ada sebelumnya. Tokoh masyarakat di Komplek Astra Blok 1 Jalan Tuar Medan Amplas berusaha mengadakan kegiatan sosial kemasyarakatan untuk menjalin silaturahmi antar warga. Seperti yang disampaikan oleh Asdelina Lubis S. Ag.

“Saya juga mengadakan kegiatan sosial yang mengundang ibu-ibu untuk berkumpul contohnya seperti posyandu yang tidak hanya mempersatukan melainkan dapat menjalin silaturahmi antar warga – warga juga dapat memberikan manfaat untuk menjaga kesehatan anak-anak di kompleks ini”. (Asdelina Lubis S. Ag)

Tokoh masyarakat seharusnya selalu menerima masukan berupa saran dan kritik dari warga. Hal ini menunjukkan bahwa mereka menghargai pendapat orang lain. Seperti yang disampaikan oleh Najaruddin Siregar (Kepala Lingkungan) dan Asdelina Lubis S. Ag (Ibu Kepala Lingkungan).

Banyaknya konflik dalam masyarakat menjadikan tokoh masyarakat harus berpartisipasi dalam menyelesaikan konflik-konflik yang ada di komplek Astra dengan melakukan komunikasi yang baik kepada warganya dalam penyampaian. Sehingga warga merasa aman dan nyaman saat berinteraksi dengan beliau. Berikut pendapat Najaruddin Siregar dan Asdelina Lubis S. Ag

“Dalam menyelesaikan konflik kecil saya sering berkomunikasi dengan semua warga, tanpa memandang agamanya”. (Najaruddin Siregar)

“Saya merasa aman dan nyaman berinteraksi dengan mereka. Kerukunan umat beragama di kompleks ini sangat baik, dan tidak ada konflik yang signifikan di antara kami”. (Asdelina Lubis S. Ag)

Berdasarkan penuturan dari informan diatas, kerjasama, gotong royong, bermusyawarah dan menerapkan kerukunan antarumat beragama dapat menjalin hubungan silaturahmi yang erat antar masyarakat beragama. Rasa saling membutuhkan antar masyarakat dapat menambah solidaritas persaudaraan umat beragama.

Pembahasan

Penelitian ini berfokus pada peran tokoh masyarakat, Najaruddin Siregar dan Asdelina Lubis, S.Ag, dalam menjaga kerukunan umat beragama di lingkungan tempat tinggal mereka. Berikut adalah analisis lebih mendalam tentang temuan tersebut: (1) Aktivitas dan keterlibatan

Najaruddin Siregar, sebagai Kepala Lingkungan, menunjukkan komitmen yang kuat dalam menjaga kerukunan melalui partisipasinya dalam kegiatan keagamaan. Ia tidak hanya hadir dalam acara-acara keagamaan, tetapi juga berperan sebagai pembina dalam kegiatan lintas agama. Ini mencerminkan betapa pentingnya keterlibatan aktif tokoh masyarakat dalam membina hubungan antarumat beragama. Asdelina Lubis, seorang guru, juga menekankan pentingnya kehadiran tokoh masyarakat dalam berbagai acara. Tokoh masyarakat harus menjadi contoh dalam hal toleransi, yang dapat menginspirasi warga untuk berinteraksi dengan lebih baik.

(2) Penyelesaian konflik, kedua tokoh ini memiliki pendekatan yang proaktif dalam penyelesaian konflik. Najaruddin menekankan pentingnya komunikasi yang inklusif, di mana ia berusaha berkomunikasi dengan semua warga tanpa memandang perbedaan agama. Pendekatan ini membantu mencegah konflik kecil yang mungkin timbul. Sementara itu, Asdelina menyarankan bahwa inisiatif bersama antar tokoh masyarakat sangat penting untuk mencari solusi terhadap masalah yang dapat mengganggu kerukunan. Hal ini menunjukkan bahwa dialog terbuka dan kolaborasi antarwarga sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang harmonis.

(3) Usaha mempertahankan kerukunan, Najaruddin dan Asdelina melakukan berbagai kegiatan sosial yang bertujuan untuk mempererat hubungan antarwarga. Najaruddin mengorganisir kegiatan gotong royong, sementara Asdelina mengadakan posyandu yang tidak hanya berfungsi untuk kesehatan anak, tetapi juga mempertemukan ibu-ibu di lingkungan tersebut. Kegiatan-kegiatan ini tidak hanya memperkuat kerukunan, tetapi juga meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat. Upaya konkret seperti ini sangat penting untuk menjaga hubungan yang harmonis di antara warga.

(4) Sikap terhadap kritik kedua tokoh masyarakat menunjukkan sikap terbuka terhadap kritik dan masukan dari warga. Najaruddin dan Asdelina mengakui bahwa menghargai pendapat orang lain adalah kunci untuk membangun hubungan yang baik di komunitas. Sikap ini menciptakan suasana di mana warga merasa didengarkan, dan hal ini dapat memperkuat rasa saling percaya di antara mereka.

(5) Rasa aman dalam interaksi, rasa aman yang dirasakan oleh Najaruddin dan Asdelina saat berinteraksi dengan warga dari agama yang berbeda menunjukkan keberhasilan kerukunan antarumat di kompleks tersebut. Mereka merasa nyaman berinteraksi, dan tidak adanya konflik signifikan menunjukkan bahwa lingkungan yang saling menghormati dan memahami dapat dibangun dengan baik. Hal ini menegaskan bahwa kerukunan bukan hanya sekedar toleransi, tetapi juga menciptakan rasa aman dalam berinteraksi sehari-hari.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa tokoh masyarakat memainkan peran yang sangat penting dalam menjaga kerukunan umat beragama di Komplek Astra Blok 1. Dalam interaksi sosial antar warga cenderung rendah akibat gaya hidup modern yang individualistik, tokoh masyarakat berfungsi sebagai pemersatu masyarakat. Mereka mampu mengarahkan dan memimpin kegiatan keagamaan serta sosial, yang berkontribusi terhadap terciptanya lingkungan yang harmonis.

Melalui sikap toleransi dan keterlibatan aktif dalam kegiatan lintas agama, tokoh masyarakat dapat mengurangi potensi konflik di antara warga dari berbagai latar belakang agama. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa komunikasi yang baik dan kepemimpinan yang inklusif oleh tokoh masyarakat berperan signifikan dalam membangun rasa saling menghormati dan memahami antar warga.

DAFTAR PUSTAKA

- Baihaqi, M. A. (2018). *Peran Tokoh Agama Dalam Menjaga Kerukunan Antar Umat Beragama (Komunikasi Kelompok pada Dusun Thekelan Desa Batur Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang Tahun 2018)* (Doctoral dissertation, IAIN SALATIGA).
- Burhan, S. (2017). Peran Tokoh Agama dalam Meningkatkan Kerukunan Antar Umat Beragama di Kelurahan Lewoleba Utara Kabupaten Lembata Nusa Tenggara Timur. *Universitas Muhammadiyah Makassar*.
- Fidiyani, R. (2013). Kerukunan Umat Beragama di Indonesia (Belajar Keharmonisan dan Toleransi Umat Beragama Di Desa Cikakak, Kec. Wangon, Kab. Banyumas). *Jurnal Dinamika Hukum*, 13(3), 468-482.
- Harahap, A. S., Nofianti, R., & Agustia, N. R. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Kerukunan Umat Antar Beragama Di Kel Kwal Begumit, Kec Stabat Kab Langkat. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 5858-5868.
- Julimawati, Gurniwan Kamil Pasya, & Mamat Ruhimat. (2014). Partisipasi Masyarakat dalam Menjaga Kualitas Lingkungan Permukiman di Kecamatan Baleendah. *Jurnal Gea*, 14(2), 29-42
- Muzaki, M. (2010). Partisipasi Tokoh Masyarakat Dalam Toleransi Umat Beragama. *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 4(2), 296-313.

- Pahleviannur, M. R., De Grave, A., Saputra, D. N., Mardianto, D., Hafrida, L., Bano, V. O., ... & Sinthania, D. (2022). *Metodologi penelitian kualitatif*. Pradina Pustaka.
- Qonita, N. (2018). MEMBANGUN KERUKUNAN ANTARA UMAT BERAGAMA BERBASIS KELUARGA DI KOPLEK PERUMAHAN RUNGKUT MAPAN SURABAYA.
- Sairin, W. (Ed.). (2002). *Kerukunan umat beragama pilar utama kerukunan berbangsa: butir-butir pemikiran*. BPK gunung Mulia.
- Samuel, S., & Tumonglo, E. E. (2023). Toleransi: Peran Tokoh Agama Sebagai Perekat Kerukunan Umat Beragama. *Abrahamic Religions: Jurnal Studi Agama-Agama*, 3(1), 81-91.
- Suhendi, A. (2013). Peranan tokoh masyarakat lokal dalam pembangunan kesejahteraan sosial. *Sosio Informa: Kajian Permasalahan Sosial dan Usaha Kesejahteraan Sosial*, 18(2).
- Taopan, N. F., Ly, P., & Lobo, L. (2020). Peran Forum Kerukunan Umat Beragama dalam Meningkatkan Kualitas Sikap Hidup Toleransi Antar Umat Beragama di Kota Kupang. *Jurnal Pendidikan PKN (Pancasila Dan Kewarganegaraan)*, 1(1), 1-9.
- Waikero, S., & Iswahyudi, D. (2019, December). Peran Tokoh Masyarakat Dalam Pembangunan Desa. In *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Pendidikan* (Vol. 3, pp. 256-263).
- Wibowo, T. (2016). Peran Tokoh Agama Dalam Menjaga Kerukunan Antar Umat Beragama Di Desa Sekaran Kecamatan Kayen Kidul Kabupaten Kediri. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 4(2).
- Yosefa, Y., Tiara, S., & Irama, O. N. (2020, December). PENERAPAN JUST IN TIME UNTUK MENINGKATKAN EFISIENSI BIAYA PERSEDIAAN BAHAN BAKUPADA PT. JAKARANA TAMA MEDAN. In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL HASIL PENELITIAN* (Vol. 3, No. 1, pp. 405-410).
- Yulianti, A. (2022). *Strategi Komunikasi Tokoh Agama Dalam Upaya Menjaga Kerukunan Umat Beragama Di Desa Sekaran Kecamatan Kayen Kidul Kabupaten Kediri* (Doctoral dissertation, IAIN Kediri).